



Al-Ahnaf: Journal of Islamic Education, Learning and Religious Studies

Vol. 2 No. 3 (2025)	ISSN: 3063-3389
DOI: https://doi.org/10.61166/ahnaf.v2i3.38	pp. 356-369

Research Article

Relevansi Landasan-landasan dan Sumber Pendidikan Islam di Era Society 5.0

Anisah Fitri Melenia¹, Ahmad Hikam Mutha'aliin², Nur Muhammad Khoirul Umam³, Hasan Basri⁴, Mauzifa⁵

1. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia; anisahfm27@gmail.com
2. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia; hikamahmad95@gmail.com
3. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia; nmkumam313@gmail.com
4. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia; hasanbasri@uinsgd.ac.id
5. UIN Mataram, Indonesia; zifaanie273@gmail.com

Corresponding Author, Email: anisahfm27@gmail.com (Anisah Fitri Melenia)

Copyright © 2025 by Authors, Published by **Al-Ahnaf: Journal of Islamic Education, Learning and Religious Studies**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : November 15, 2025
Accepted : November 17, 2025

Revised : November 25, 2025
Available online : Desember 10, 2025

How to Cite: Melenia, A. F., Umam, N. M. K., Mutha'aliin, A. H., Basri, H., & Mauzifa. Relevansi Landasan-landasan dan Sumber Pendidikan Islam di Era Society 5.0 . *Al-Ahnaf: Journal of Islamic Education, Learning and Religious Studies*, 2(3), 356–369. <https://doi.org/10.61166/ahnaf.v2i3.38>

Abstract

This study aims to analyze the relevance of the foundations and sources of Islamic education in responding to the dynamics of the Society 5.0 era. This research employs a qualitative approach through library research by examining various scholarly works related to Islamic education, digital transformation, and twenty-first century educational frameworks. The findings reveal that the philosophical, sociological, cultural, and psychological foundations of Islamic education remain essential in shaping its direction, despite rapid technological and social changes. These foundations function as guiding principles to maintain the values, character formation, and core objectives of Islamic education in the digital age. Moreover, the Qur'an and Sunnah as the primary sources of Islamic education continue to serve as fundamental references for moral guidance and ethical use of

technology. The integration of Islamic values with technological advancements enables more adaptive, effective, and meaningful learning processes. Overall, this study affirms that Islamic education possesses the flexibility to adapt to the demands of the Society 5.0 era without losing its essential identity, and it holds a strategic role in shaping digitally literate, ethical, and competent Muslim generations capable of navigating contemporary global challenges.

Keywords: Islamic Education; Educational Foundations; Educational Sources; Society 5.0

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis relevansi landasan dan sumber pendidikan Islam dalam menghadapi dinamika Era Society 5.0. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan melalui penelaahan berbagai literatur yang berkaitan dengan pendidikan Islam, perkembangan teknologi digital, serta teori-teori pendidikan abad ke-21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa landasan filosofis, sosiologis, kultural, dan psikologis tetap menjadi pijakan penting dalam merumuskan arah pendidikan Islam, meskipun konteks sosial dan teknologi mengalami perubahan signifikan. Keempat landasan ini berfungsi untuk menjaga orientasi nilai, karakter, dan tujuan hakiki pendidikan Islam agar tetap selaras dengan tuntutan era digital. Selain itu, Al-Qur'an dan Sunnah sebagai sumber utama pendidikan Islam tetap relevan sebagai pedoman etika, moral, dan pemanfaatan teknologi secara bijak. Integrasi antara nilai-nilai Islam dan perkembangan teknologi memungkinkan terciptanya proses pembelajaran yang lebih adaptif, efektif, dan bermakna. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan Islam memiliki fleksibilitas untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan Era Society 5.0 tanpa kehilangan esensi ajarannya, sehingga dapat berperan konstruktif dalam membentuk generasi Muslim yang berakhlak, literat secara digital, dan siap menghadapi tantangan global.

Keywords: Pendidikan Islam; Landasan Pendidikan; Sumber Pendidikan; Society 5.0

INTRODUCTION

Pendidikan Islam merupakan suatu aktivitas yang berkelanjutan dalam proses merubah akhlak tiap-tiap individu dengan cara pengajaran, untuk menuju kebaikan pribadi, masyarakat dan lingkungan sekitarnya sesuai kebutuhan. Pendidikan Islam didefinisikan sebagai proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri peserta didik melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya¹.

Munculnya Era Society 5.0 memberikan pengaruh signifikan terhadap dunia pendidikan. Transformasi digital melalui Artificial Intelligence (AI), Internet of Things (IoT), big data, serta otomatisasi telah mengubah pola perilaku masyarakat dan sistem pembelajaran². Perubahan ini menghadirkan peluang sekaligus tantangan bagi pendidikan Islam, terutama dalam memastikan bahwa nilai-nilai keislaman tetap menjadi fondasi utama di tengah derasnya arus modernisasi. Oleh sebab itu,

¹ Rasyidi Rasyidi dkk., "Politik dan Kebijakan Pendidikan Islam di Indonesia," *Jurnal Literasiologi* 6, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v6i2.258>.

² Dara Sawitri, "Artificial Intelligence for a Digital Technology Smart Society in the Era of Society 5.0," *Journal of Artificial Intelligence and Software Engineering (J-AISE)* 5, no. 1 (2025): 135, <https://doi.org/10.30811/jaise.v5i1.6441>.

pendidikan Islam memerlukan landasan yang kuat agar proses pendidikan tetap relevan dan mampu menjawab kebutuhan zaman.

Landasan pendidikan Islam yang mencakup landasan filosofis, sosiologis, kultural, dan psikologis memegang peranan penting dalam menentukan arah dan tujuan pendidikan³. Selain itu, sumber utama pendidikan Islam, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah, harus tetap menjadi rujukan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang adaptif di era digital⁴. Namun demikian, dalam beberapa penelitian terkini yang secara eksplisit membahas pendidikan Islam di era digital atau Society 5.0, fokus lebih banyak pada aspek kurikulum, metode, dan implementasi pembelajaran bukan pada kajian mendalam tentang landasan filosofis, sosiologis, kultural, dan psikologis dari pendidikan Islam itu sendiri.

Penelitian sebelumnya berjudul *Opportunities and Challenges for Islamic Education in Society 5.0* menelisik peluang dan tantangan adaptasi pendidikan Islam dalam konteks Society 5.0, khususnya terkait dengan kompetensi digital pendidik dan model pedagogi inovatif⁵. Kemudian, *Transforming the Islamic Education Curriculum for the Society 5.0 Era: Integrating Technology, Ethics, and Pedagogy* mengkaji bagaimana kurikulum pendidikan Islam di beberapa institusi di Indonesia diubah agar memenuhi tuntutan dunia digital misalnya melalui integrasi alat digital, modul etika penggunaan teknologi, dan pendekatan pembelajaran interdisipliner⁶. Jurnal berjudul *Tantangan Pendidikan Islam di Era Society 5.0* yang menggambarkan bahwa pendidikan Islam harus mengembangkan sumber daya manusia, infrastruktur digital, dan model pembelajaran inovatif yang relevan⁷.

Meski demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya membahas pendidikan Islam dari sudut praktik kurikulum atau transformasi pembelajaran belum ada kajian akademik yang secara komprehensif mengkaji landasan-landasan dan sumber pendidikan Islam dalam menghadapi transformasi sosial dan teknologi di era Society 5.0. Dengan kata lain, masih terdapat kesenjangan penelitian (*research*

³ Syarifuddin Idris, "Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Filosofis, Psikologis, Sosiologis, dan Teknologis)," *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2024): 22–34, <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v11i1.4213>.

⁴ Sri Hafizatul Wahyuni Zain dkk., "Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an dan Hadis," *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 4 (2024): 199–215, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i4.365>.

⁵ Irfan Setia Permana W dan Naomi Ainun Hasanah, "Opportunities and Challenges for Islamic Education in Society 5.0," *Islam Transformatif: Journal of Islamic Studies* 8, no. 2 (2024): 264–81, <https://doi.org/10.30983/it.v8i2.8650>.

⁶ Windy Dian Sari, "Transforming the Islamic Education Curriculum for the Society 5.0 Era: Integrating Technology, Ethics, and Pedagogy," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 17, no. 3 (2025), <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i3.7186>.

⁷ Muslikh Muslikh, "Tantangan Pendidikan Islam Di Era Society 5.0," *Al-Mau'izhoh* 6, no. 2 (2024): 997–1009, <https://doi.org/10.31949/am.v6i2.11885>.

gap): belum banyak studi yang meninjau bagaimana fondasi filosofis, sosiologis, kultural, dan psikologis Islam serta sumber utama ajarannya dapat diaktualisasikan secara teoretis dan konseptual dalam konteks tantangan digitalisasi, otomasi, dan perubahan sosial kontemporer.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis landasan-landasan dan sumber pendidikan Islam serta relevansinya pada Era Society 5.0. Analisis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan pendidikan Islam yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dengan pemanfaatan teknologi secara bijak, sehingga pendidikan Islam tetap menjadi pedoman penting dalam mengarahkan peserta didik menuju kehidupan yang bermakna dan berkeadaban di era digital.

METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada kajian teoretis mengenai landasan dan sumber pendidikan Islam serta relevansinya dalam Era Society 5.0. Melalui penelitian pustaka, peneliti dapat menelaah berbagai pandangan, konsep, dan hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan tema ini. Sumber data dalam penelitian ini meliputi literatur primer dan sekunder. Literatur primer mencakup karya-karya utama yang membahas pendidikan Islam, baik dari perspektif historis maupun filosofis. Adapun literatur sekunder terdiri atas buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan dokumen akademik lain yang relevan dengan perkembangan teknologi dan pendidikan di Era Society 5.0. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri dan mengkaji berbagai referensi melalui perpustakaan fisik maupun sumber digital. Proses ini mencakup identifikasi, pembacaan, pencatatan, serta pengelompokan informasi berdasarkan tema-tema penelitian. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Analisis ini dilakukan melalui proses pengorganisasian dan pengklasifikasian konsep-konsep utama, kemudian diinterpretasikan untuk memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai hubungan antara landasan pendidikan Islam dan tantangan Era Society 5.0. Validitas data dijaga melalui perbandingan berbagai sumber dan konsistensi antar literatur.

RESULTS AND DISCUSSION

Pendidikan sebagai proses usaha sadar yang sistematis dari pendidik ke peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Landasan tersebut sangat penting, karena pendidikan merupakan pilar utama terhadap pengembangan manusia dan masyarakat suatu bangsa tertentu. Pendidikan Islam sendiri seyogyanya berorientasi pada pengembangan karakter, penajaman pola pikir, dan membentuk kepribadian yang berakhlak karimah. Oleh karena perlu adanya landasan Islam itu sendiri.

Landasan Pendidikan Islam

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahwa Landasan berasal dari kata “Landas” yang bermakna tumpuan, alas atau dasar seperti landasan hukum negara Indonesia adalah Pancasila dan Undang Undang 1945 sehingga dapat diartikan landasan sebagai alas atau dasar⁸. Landasan pendidikan menurut Nawafil adalah suatu dasar pijakan atau titik tolak berdasarkan asumsi-asumsi dalam rangka praktek pendidikan atau studi pendidikan⁹. Landasan Pendidikan yaitu setiap rujukan yang darinya mampu memancarkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang akan ditransformasikan dalam pendidikan¹⁰. Landasan Pendidikan menjadi wadah tempat bertumpuh atau dasar dalam melakukan analisis kritis terhadap kaidah-kaidah dan kenyataan tentang kebijakan dan praktik pendidikan.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, khususnya pada Alinea ke-4, memuat rumusan tujuan negara yang salah satunya berbunyi “*mencerdaskan kehidupan bangsa*”. Rumusan tersebut menegaskan bahwa pendidikan merupakan tujuan fundamental yang hendak diwujudkan oleh bangsa Indonesia sejak awal berdirinya negara. Alinea itu sekaligus menggambarkan cita-cita bangsa untuk menghadirkan pemerataan layanan pendidikan ke seluruh wilayah Nusantara, sehingga terbentuk kehidupan berbangsa yang cerdas dan berdaya saing. Landasan tersebut kemudian dijabarkan lebih operasional dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, serta diperinci lebih lanjut melalui berbagai Peraturan Pemerintah yang secara khusus mengatur penyelenggaraan pendidikan nasional.

Pelaksanaan pendidikan Islam di Indonesia pada dasarnya diselaraskan dengan falsafah negara serta dasar hukum yang berlaku, sehingga penyelenggaraan pendidikan agama di sekolah maupun lembaga formal lainnya memiliki pijakan yang kuat. Adapun landasan utama dalam pendidikan Islam adalah Al-Qur'an dan Sunnah, disertai dengan contoh sikap dan perilaku para sahabat serta hasil ijtihad para ulama. Menurut¹¹ landasan pendidikan Islam merupakan dasar tujuan pendidikan Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Atas dasar pemikiran tersebut, lahirlah gagasan mengenai pendidikan Islam yang merujuk pada kedua sumber utama tersebut, dengan menggunakan berbagai metode seperti qiyas, ijtimah, ijtihad, maupun tafsir dalam pengembangannya.

Penjelasan diatas bahwa landasan pendidikan Islam sebagai dasar atau landasan terciptanya suatu pendidikan. Era teknologi yang melesat tentu memudahkan proses pendidikan baik yang akan didapatkan sisi positif dan negative sehingga perlu landasan pendidikan Islam yang kuat untuk menopang potensi-potensi yang akan muncul dalam dunia pendidikan.

⁸ Poerwadarmanta, W. J., *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976).

⁹ Nawafil, M., *Cornerstone Of Education (Landasan-Landasan Pendidikan)* (Yogyakarta: CV. Absolute Media, 2018).

¹⁰ Saputra, D. N., *Landasan Pendidikan* (Jawa Tengah: Tahta Media Group, 2021).

¹¹ Abdah Munfaridatus Sholihah dan Windy Zakiya Maulida, “Pendidikan Islam sebagai Fondasi Pendidikan Karakter,” *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 12, no. 01 (2020): 49–58, <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.214>.

Bentuk-bentuk Landasan Pendidikan Islam

a. Landasan Filosofis

Landasan Filosofis pendidikan yaitu suatu asumsi-asumsi yang bersumber dari filsafat yang menjadi titik tolak dalam pendidikan. Landasan filosofis berbicara berkenaan dengan tujuan filosofis suatu praktik pendidikan sebagai suatu ilmu¹².

Landasan filosofis landasan yang bersifat filsafat (falsafat, falsafah). Filsafat menelaah sesuatu secara radikal, menyeluruh dan konseptual yang menghasilkan konsepsi-konsepsi filosofis tentang kehidupan manusia dan dunianya pada umumnya bersumber dari beberapa faktor, diantaranya: 1) Etika; 2) Moral; 3) Adat; 4); Susila; 5) Agama¹³.

Filsafat berada diantaranya kawasan seluas religi namun lebih dekat dengan ilmu pengetahuan karena filsafat hadir sebab keraguan dan mengandalkan akal manusia¹⁴. Pendidikan ditinjau dari filosofis berarti berfikir secara bebas dan berfikir sampai sejauh-jauhnya tentang.

Tinjauan filosofis tentang sesuatu, termasuk pendidikan, berarti berpikir bebas serta merentang pikiran sampai sejauh-jauhnya tentang sesuatu itu. Penggunaan istilah filsafat dapat dalam dua pendekatan, yakni: Filsafat sebagai kelanjutan dari berpikir ilmiah, yang dapat dilakukan oleh setiap orang serta sangat bermanfaat dalam memberi makna kepada ilmu pengetahuannya itu.

Filsafat sebagai kajian khusus yang formal, yang mencakup logika, epistemology (tentang benar dan salah), etika (tentang baik dan buruk), estetika (tentang indah dan jelek), metafisika (tentang hakikat yang “ada”, termasuk akal itu sendiri), serta social dan politik (filsafat pemerintahan).

b. Landasan Sosiologis Pendidikan

Menurut Pidarta dalam Komang Teguh Hendra Putra, dkk. Sosiologi Pendidikan secara etimologis berasal dari kata “sosiologi” dan “pendidikan”. Sosiologi berasal dari kata “socius” dan “logos”. “Socius” (Yunani) yang berarti “kawan”, “berkawan” ataupun “bermasyarakat” sedangkan “logos” berarti “ilmu” atau bisa juga berbicara tentang sesuatu. Dengan demikian secara harfiah istilah “sosiologi” dapat diartikan ilmu tentang masyarakat. Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dalam kelompok-kelompok dan struktur sosialnya¹⁵.

Motivasi manusia melakukan aktivitas kehidupan adalah untuk memenuhi kebutuhannya dalam arti memperoleh kemaslahatan hidup di dunia dan di

¹² Ahmad Muslim, “Landasan Filsafat Idealisme dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar,” *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health* 1, no. 1 (2023): 34–40, <https://doi.org/10.57235/jetish.vii.35>.

¹³ Widda Ulinuha dkk., “Landasan Filosofis Pendidikan Sebagai Dasar Penanaman Karakter,” *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2024): 224–32, <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i1.2016>.

¹⁴ Mudyarhardjo, R., *Dasar-dasar kependidikan* (Jakarta: Universitas Terbuka, DEPDIBUD, 1986).

¹⁵ Muhammad Hasan, D., *Landasan Pendidikan* (Jawa Tengah: CV Tahta Media Group, 2021).

akhirat. Menurut Abraham Maslow, apabila seluruh kebutuhan seseorang belum terpenuhi pada waktu yang bersamaan, pemenuhan kebutuhan yang paling mendasar merupakan hal yang menjadi prioritas. Berdasarkan konsep hierarchy of needs, ia berpendapat bahwa garis hirarkis kebutuhan manusia berdasarkan skala prioritasnya terdiri dari¹⁶:

1. Kebutuhan fisiologis (*Physiological Needs*), kebutuhan mempertahankan hidup (makan, tidur, dan lainnya).
2. Kebutuhan Keamanan (*Safety Needs*), mencakup kebutuhan perlindungan dari bahaya dan ancaman penyakit, perang, kemiskinan, kelaparan, perlakuan tidak adil dan sebagainya.
3. Kebutuhan sosial (*Social Needs*), mencakup kebutuhan akan cinta, kasih sayang dan persahabatan. Tidak terpenuhinya kebutuhan ini akan mempengaruhi kesehatan jiwa seseorang.
4. Kebutuhan aktualisasi diri, kebutuhan akan potensi yang dimiliki.
5. Kebutuhan Aktualisasi Diri (*Self-Actualization Needs*), mencakup kebutuhan memberdayakan seluruh potensi dan kemampuan diri. Kebutuhan ini merupakan tingkat kebutuhan yang paling tinggi.

Oleh karena itu sebagai makhluk hidup memerlukan pendidikan untuk kebutuhan aspek hidupnya.

c. Landasan Kultural Pendidikan

Landasan kultural pendidikan Indonesia yang lebih menekankan kepada kultur atau budaya dengan berbagai macam adat, suku, dan budaya yang menjadi satu kesatuan dalam bineka unggal ika. Serevina menjelaskan kebudayaan terkait dengan ciri manusia sendiri makhluk “belum selesai” dan harus berkembang sehingga kebudayaan yang terikat dengan usaha pemenuhan kebutuhan manusia yang asasi¹⁷. Kebudayaan di pandang sebagai strategi makhluk sosial dalam menghadapi lingkungan dan kebudayaan adalah suatu sistem yang berkaitan dengan sistem sosial¹⁸.

Pendidikan dan kebudayaan suatu hubungan timbal balik sehingga kebudayaan perlu di lestarikan/dikembangkan dengan mewariskan ke generasi penerus dengan jalan pendidikan, baik secara formal maupun informal. Landasan kultural sebuah kebudayaan sebagai gagasan dan karya manusia akan selalu terikat dengan pendidikan, dan dalam belajar dalam arti luas dapat berwujud sebagai berikut: Ideal seperti ide, gagasan, nilai dan sebagainya, Kegiatan yang berpola dari manusia dalam masyarakat, Fisik hasil karya manusia.

Dalam sisdiknas bahwa pendidikan berakar pada kebudayaan bangsa, dimana kehidupan Masyarakat Indonesia yang majemuk dan kaya akan kebudayaan dan keberadaanya semakin kukuh. Sehingga perlu dipandang perkembangan kebudayaan nasional secara dinamis, seiring berjalannya waktu dengan semakin

¹⁶ Maslow, A. H., *Motivation and Personality* (1987).

¹⁷ Serevina, V., *Fundamentals Of Education Pentingnya Memahami Landasan Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2021), 8.

¹⁸ Serevina, V., *Fundamentals Of Education Pentingnya Memahami Landasan Ilmu Pendidikan*, 8.

kukuhnya persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia sesuai dengan asas Bhineka Tunggal Ika¹⁹.

d. Landasan Psikologi Pendidikan

Landasan psikologi pendidikan adalah perubahan atau perkembangan tingkah laku individu mulai dari proses konsepsi dalam kandungan hingga ia wafat. Sehingga landasan psikologi pendidikan diharapkan setiap individu mampu beradaptasi atau menyesuaikan dirinya dengan lingkungan dan mampu memahami berbagai sifat kepribadian manusia dengan berbagai macam perbedaan dan keunikan dengan satu sama lain.

Pendidikan memiliki peran dan tugas utama dalam memberikan bimbingan agar peserta didik dapat mengalami pertumbuhan secara wajar dan optimal. Sehingga dibutuhkan pemahaman mengenai hukum-hukum dasar perkembangan kejiwaan manusia supaya tindakan pendidikan yang dilaksanakan berhasil dan mencetak tujuan pendidikan²⁰.

Sumber Ilmu Pendidikan Islam

Sumber berasal dari bahasa Arab *masdar* yang jamaknya *masadir* yang bisa di maknai *starting point* (titik tolak), *point of origin* (sumber asli), *origin* (asli), *source* (sumber), *infinite* (tidak terbatas), *verbal noun* (kalimat kata kerja), dan *absolute or internal object* (mutlak atau tujuan yang bersifat internal). Sumber diartikan sebagai rujukan yang mampu memberikan cahaya ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang akan ditransinternalisasikan dalam pendidikan Islam. Semua yang menjadi rujukan sumber pendidikan Islam tersebut telah di yakini kekuatan dan kebenarannya dalam mengantarkan aktivitas pendidikan dan sudah teruji dari masa ke masa. Sumber pendidikan Islam ini disebut sebagai dasar ideal pendidikan Islam²¹. Fungsi sumber pendidikan Islam mewadahi setiap individu tidak salah jalan dalam kehidupan dan berpendidikan.

Menurut Langgung sumber pendidikan Islam yaitu Al-Qur'an, as-Sunah, ucapan para sahabat (mazhab al-shahabi), kemaslahatan umat (mashalih al-mursalah), tradisi atau adat yang sudah di praktikkan dalam kehidupan Masyarakat (al-'urf), dan hasil ijtihad pada ahli²². Dapat dikemukakan sumber pendidikan agama Islam sebagai berikut:

a. Al-Qur'an

Secara harfiah, Al-Qur'an yaitu bacaan atau yang dibaca. Menurut istilah, Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Rasul-Nya, Muhammad bin Abdullah melalui perantara malaikat Jibril, yang disampaikan kepada generasi berikutnya secara mutawatir (tidak diragukan), dianggap ibadah bagi orang yang

¹⁹ Abdul Rasid, "Implikasi Landasan-landasan Pendidikan," *AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 2018.

²⁰ Serevina, V., *Fundamentals Of Education Pentingnya Memahami Landasan Ilmu Pendidikan*.

²¹ Muhammad Ibnu Hamdaun dan Binti Maunah, "Jurnal Ilmu Pendidikan Sebagai Salah Satu Sumber Rujukan Ilmu Pengetahuan," *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi (JIPP)* 2, no. 2 (2024): 81–87, <https://doi.org/10.6116/jipp.v2i2.240>.

²² Langgung, H., *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 1980).

membacanya²³. Al-Qur'an menurut Ridha, n.d. dalam tafsir al-Manar mendefinisikan Al-Qur'an sebagai kalam mulia yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang ajarannya mencakup ilmu pengetahuan²⁴. Sebagai sumber yang mulia isinya tidak mungkin di mengerti kecuali orang yang suci jiwanya.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَفِظُونَ ﴿٩﴾

Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya (Al-Hijr [26 : 9])

Al-Qur'an merupakan sumber pendidikan terlengkap, baik itu pendidikan kemasyarakatan (sosial), moral (akhlak), maupun spritual (kerohanian), serta material (kejasmanian) dan alam semesta. Semua aspek yang mengatur kehidupan manusia²⁵. Semua aspek yang mengatur kehidupan manusia telah termuat dalam Al-Qur'an, terutama dalam pelaksanaan pendidikan Islam, yakni akan mengantarkan manusia menuju manusia yang beriman, bertaqwa dan berpengetahuan.

Sejarah Al-Qur'an sebagai sumber pendidikan Islam dapat dilihat sejarah para nabi dan rasul secara ekplisit tersebar dalam surat dan ayat Al-Qur'an menampilkan pesan yang menjadi i'tibar bagi pendidikan Islam²⁶. Tiga pilar nilai normative Al-Qur'an yang menjadi acuan pendidikan Islam, yaitu: pertama l'tiqodiyah yaitu aspek keimanan yang tersimpul dalam rukun Islam, kedua khuluqiyah yang berkaitan dengan etika, karakter, atau kepribadian manusia, dan ketiga adalah ammiyyah yaitu perilaku manusia yang berkaitan dengan ibadah. Al-Qur'an mengungkap lima aspek pendidikan dalam dimensi kehidupan manusia, yaitu: (1) Pendidikan menjaga agama (hifdz-al-din), (2) Pendidikan menjaga jiwa (hifdz-al-nafs), (3) Pendidikan menjaga akal pikiran (hifdz al-'aql), (4) Pendidikan menjaga keturunan (hifdz al-nasb), (5) Pendidikan menjaga harta benda dan kehormatan (hifdz a-mal wa al-'irdh).

Esensi Al-Qur'an terhadap dimensi kehidupan memberikan peluang manusia untuk mengembangkan ilmu pengetahuannya tanpa batas berdasarkan nilai-nilai terkandung dalam Al-Qur'an.

b. As-Sunnah

Pengertian As-Sunnah menurut ahli hadits adalah suatu yang didapatkan dari nabi Muhammad SAW baik dari perkataan, perbuatan, persetujuan, sifat fisik, atau budi, atau biografi, baik sebelum atau sesudah masa kenabian²⁷. Sunnah sebagai sumber pendidikan Islam dapat difahami dari analisis berikut: (1), Nabi Muhammad SAW menyatakan sebagai guru yang mana beliau memproduksi hadits, (2)

²³ Bukhari Muh, "Implementasi Pelajaran Bahasa Arab Dalam Pembiasaan Bacaan Al Qur'an di SMP Darussalam Koposari Cileungsi," *RISOMA : Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 01-13, <https://doi.org/10.62383/risoma.v2i1.13>.

²⁴ Ridha, M. R. (n.d.), *Tafsir al-Manar* (Kairo: Dar al-Manar, 1375).

²⁵ Putri Wahyuni, "Manajemen Pendidikan Islam Keluarga dalam Perspektif Al-Qur'an," *AJMIE: Alhikam Journal of Multidisciplinary Islamic Education* 5, no. 1 (2024): 158-69, <https://doi.org/10.32478/nd5mfh88>.

²⁶ Rudi Ahmad Suryadi, "Al-Qur'an sebagai Sumber Pendidikan Islam," *Taklim: Jurnal Pendidikan gama Islam*, 2022.

²⁷ Syaikh Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Hadits* (Pustaka Al-Kautsar, 2005), 22.

Kompetensi yang dimiliki nabi SAW tidak hanya pengetahuan yang mendalam dan luas dalam agama, psikologi, sosial politik, dll, melainkan memiliki kepribadian yang terpuji, kompetensi, ketrampilan mengajar, kompetensi sosial sehingga dapat dikatakan sebagai pendidik yang professional, (3) Memiliki perhatian besar terhadap penyelenggara pendidikan, (4) Sejarah mencatat nabi Muhammad SAW berhasil mengemban risalah ilahiah, (5) Dalam teks hadits dapat dijumpai isyarat yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran.

Indonesia di Era Society 5.0

Era Society 5.0 adalah masyarakat yang dalam penyelesaian tantangan dan permasalahan sosial yang memanfaatkan berbagai inovasi yang lahir di Era revolusi industri 4.0. Transformasi ini akan membantu manusia untuk menjadi kehidupan yang lebih bermakna. Dengan Society 5.0 kecerdasan buatan yang memperhatikan sisi kemanusiaan akan mentransformasi jutaan data yang dikumpulkan melalui internet pada segala bidang kehidupan yang diharapkan akan menjadi suatu kearifan baru dalam tantangan bermasyarakat²⁸.

Indonesia dalam dua tahun ini mengalami dinamika baru yaitu pergantian Era revolusi industri 4.0 menjadi Era Society 5.0 sehingga perkembangan teknologi informasi menjadi gerbang pembuka peradaban Society 5.0²⁹.

Situasi Society 5.0 dapat dilihat adanya perubahan fungsi sosial menuju fungsi teknologi informasi dalam setiap aktivitas di beberapa aspek kehidupan termasuk pendidikan. Menghadapi tantangan ini tentu harus adanya persiapan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan daya saing bangsa adalah mempersiapkan sistem pembelajaran yang inovatif, dan meningkatkan kompetensi lulusan yang memiliki ketrampilan abad ke-21 (*Learning and innovations skills*) sehingga tujuan pendidikan nasional diarahkan pada Upaya membentuk keterampilan dan sikap individu abad 21. Ketrampilan abad 21 ini ada lima domain yaitu literasi digital, pemikiran yang intensif, komunikasi efektif, produktifitas tinggi dan nilai spiritual serta moral³⁰.

Transformasi digital, telah menciptakan berbagai alat dan platform pembelajaran online yang memungkinkan akses mudah ke sumber-sumber pendidikan Islam, menghadirkan peluang baru untuk belajar, mengajar, dan berkomunikasi³¹. Landasan pendidikan Islam perlu disesuaikan dengan konteks Society 5.0 yang menekankan pada pemanfaatan teknologi untuk peningkatan

²⁸ Yenny Puspita dkk., "Selamat Tinggal Revolusi Industri 4.0, Selamat Datang Revolusi Industri 5.0," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2020.

²⁹ Hasanah Nadeak dan STAI Al-Ikhlas Dairi, "Transformasi Dunia Pendidikan Pada Era Industri 5.0 Di Indonesia," *Innovative: Journal Of Social Science Researc* 4, no. 2 (2004), <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i2.9411>.

³⁰ Ahmad Ridho dkk., "Implementasi Pendidikan Multikultural Berbasis Teknologi Dalam Menghadapi Era Society 5.0," *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran* 7 (Desember 2022): 195–213, <https://doi.org/10.21462/educasia.v7i3.131>.

³¹ Irwansyah Suwahyu, "Peran Inovasi Teknologi dalam Transformasi Pendidikan Islam di Era Digital," *REFERENSI ISLAMIKA: Jurnal Studi Islam* 2, no. 2 (2024).

kualitas hidup. Sumber-sumber pendidikan Islam juga perlu diadaptasi agar dapat mengakomodasi perkembangan teknologi dan informasi. Pendekatan pembelajaran yang terintegrasi dengan teknologi menjadi kunci dalam menghasilkan individu Muslim yang terampil, berpengetahuan luas, dan relevan dalam era digital ini.

Analisis Relevansi Landasan dan Sumber Pendidikan Islam terhadap Pendidikan Indonesia di Era Society 5.0

Landasan dan sumber tidak dapat dipisahkan dalam pelaksanaan pendidikan Islam. Landasan dan sumber (Al-Qur'an dan as-sunnah) pendidikan Islam tetap relevan dalam Era Society 5.0, meskipun pendekatan dan penerapannya dapat mengalami perubahan. Berikut adalah relevansi dan penerapan landasan dan sumber tersebut:

Pertama, landasan filosofis pendidikan Islam merupakan dasar yang bersifat falsafah dan berperan memberikan arah fundamental bagi tujuan pendidikan. Dengan demikian, perubahan teknologi yang cepat tidak menggeser tujuan utama pendidikan Islam, yaitu membentuk manusia berkarakter mulia, beradab, dan mampu memanfaatkan teknologi secara bijaksanan. Dalam konteks Society 5.0, landasan filosofis berfungsi untuk memastikan bahwa pemanfaatan teknologi, inovasi digital, dan berbagai transformasi sosial tetap berorientasi pada nilai etika, moral, adat, susila, dan agama yang menjadi dasar sistem pendidikan Islam. Dalam Society 5.0 pula, landasan filosofis menjadi penuntun nilai agar transformasi teknologi tidak menghilangkan orientasi moral dan etika pendidikan Islam. Dengan demikian, perubahan teknologi yang cepat tidak menggeser tujuan utama pendidikan Islam, yaitu membentuk manusia berkarakter mulia, beradab, dan mampu memanfaatkan teknologi secara bijaksana.

Landasan sosiologis tetap penting karena perubahan sosial dalam era digital sangat mempengaruhi cara manusia berinteraksi. Pendidikan Islam perlu menanamkan nilai sosial, toleransi, dan kerukunan dengan memanfaatkan media digital secara positif. Pemahaman ini membantu peserta didik agar mampu berperan sebagai bagian dari masyarakat yang semakin terhubung secara global tanpa kehilangan identitas keislamannya.

Landasan kultural dalam konteks pendidikan di Era Society 5.0, dapat dimanfaatkan untuk membahas isu-isu kontemporer seperti etika digital dan hak-hak individu. Pemanfaatan teknologi digital pun bisa mengenalkan bangsa akan budaya bangsa Indonesia dengan membuat konten-konten positif terhadap kultur pendidikan Indonesia.

Landasan psikologi memberikan perhatian terhadap berlangsungnya pendidikan dengan lancar tanpa mengabaikan aspek perilaku dan kepribadian peserta didik. Kajian psikologi melahirkan berbagai teori yang mendasari sistem pembelajaran selain itu kajian psikologi melahirkan prinsip-prinsip melandasi kegiatan pembelajaran. Penilaian pendidikan menjadi tingkat keberhasilan pendidikan dengan kajian psikologi Kita dapat memahami perkembangan perilaku peserta didik setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Landasan psikologi memberikan sumbangan nyata dalam pengukuran potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik, setelah dikembangkan berbagai tes psikologi untuk mengukur tingkat kecerdasan, bakat, minat, dan aspek kepribadian lainnya. Landasan psikologi ini tetap relevan di Era Society 5.0. Dalam Era ini, dapat

digunakan untuk merancang strategi pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik psikologis siswa, termasuk penerapan kecerdasan buatan (AI) untuk menyesuaikan pembelajaran.

Sumber utama ilmu pendidikan Islam tetap Al-Qur'an dan hadits sunnah. di Era Society 5.0, sumber ini dapat digunakan sebagai panduan untuk mengembangkan kurikulum, mengajarkan nilai-nilai moral, dan memandu etika digital. Kedalaman pemahaman terhadap ajaran Islam dari Al-Qur'an dan hadits sunnah tetap menjadi fondasi yang tak tergantikan dalam pendidikan Islam. Selain itu, Era Society 5.0 ini juga memungkinkan penggunaan teknologi untuk mengakses, menginterpretasi, dan memahami sumber-sumber utama ini dengan lebih mudah, seperti aplikasi Al-Qur'an digital dan platform edukasi Islam yang memanfaatkan teknologi terkini. Secara keseluruhan, landasan dan sumber ilmu Pendidikan Islam tetap relevan di Era Society 5.0, dengan adaptasi dan penerapan yang lebih modern untuk memenuhi tantangan dan peluang yang ada dalam masyarakat yang semakin terhubung ini.

Era Society 5.0 yang ditandai oleh transformasi digital, menjadi relevan landasan-landasan dan sumber pendidikan Islam. Transformasi ini membawa perubahan signifikan dalam cara kita belajar, mengajar, dan meresapi nilai-nilai Islam. Dalam *Society 5.0*, pendidikan Islam tidak hanya tentang menghafal ayat atau hadis, tetapi juga tentang mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan digital yang kompleks. Oleh karena itu, kita perlu terus mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan zaman, sambil memastikan bahwa esensi ajaran Islam tetap utuh.

Dengan demikian, relevansi landasan-landasan dan sumber pendidikan Islam dalam era *Society 5.0* adalah kunci untuk mempersiapkan generasi Muslim yang mampu menghadapi dunia yang semakin terhubung dan canggih secara teknologi, sambil tetap memegang teguh nilai-nilai agama.

CONCLUSION

Pendidikan Islam dapat tercipta karena adanya landasan atau dasar yang menunjang di dalamnya diantaranya landasan filosofi, sosiologi, kultural, dan psikologi. Adanya landasan dan sumber pendidikan Islam sebagai pedoman pendidikan Islam dalam Era *Society 5.0* dengan perubahan yang ada masih relevan dengan landasan dan sumber pendidikan Islam. Penerapan nilai-nilai sebagai landasan dan sumber pendidikan, serta memanfaatkan teknologi dengan bijak, pendidikan Islam dapat memainkan peran yang relevan dan konstruktif dalam memajukan pendidikan Indonesia di Era *Society 5.0*. Ini akan membantu menghasilkan generasi yang terampil, berpengetahuan, dan beretika, yang mampu berkontribusi positif dalam masyarakat yang semakin terhubung dan canggih secara teknologi.

BIBLIOGRAPHY

- Idris, Syarifuddin. "Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Filosofis, Psikologis, Sosiologis, dan Teknologis)." *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2024): 22–34. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.viii.4213>.
- Irfan Setia Permana W dan Naomi Ainun Hasanah. "Opportunities and Challenges for Islamic Education in Society 5.0." *Islam Transformatif: Journal of Islamic Studies* 8, no. 2 (2024): 264–81. <https://doi.org/10.30983/it.v8i2.8650>.
- Irwansyah Suwahyu. "Peran Inovasi Teknologi dalam Transformasi Pendidikan Islam di Era Digital." *REFERENSI ISLAMIKA: Jurnal Studi Islam* 2, no. 2 (2024).
- Langgung, H. *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif, 1980.
- Maslow, A. H. *Motivation and Personality*. 1987.
- Mudiyarhardjo, R. *Dasar-dasar kependidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka, DEPDIBUD, 1986.
- Muh, Bukhari. "Implementasi Pelajaran Bahasa Arab Dalam Pembiasaan Bacaan Al Qur'an di SMP Darussalam Koposari Cileungsi." *RISOMA : Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 01–13. <https://doi.org/10.62383/risoma.v2i1.13>.
- Muhammad Hasan, D. *Landasan Pendidikan*. Jawa Tengah: CV Tahta Media Group, 2021.
- Muhammad Ibnu Hamdaun dan Binti Maunah. "Jurnal Ilmu Pendidikan Sebagai Salah Satu Sumber Rujukan Ilmu Pengetahuan." *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi (JIPP)* 2, no. 2 (2024): 81–87. <https://doi.org/10.6116/jipp.v2i2.240>.
- Muslikh, Muslikh. "Tantangan Pendidikan Islam Di Era Society 5.0." *Al-Mau'izhoh* 6, no. 2 (2024): 997–1009. <https://doi.org/10.31949/am.v6i2.11885>.
- Muslim, Ahmad. "Landasan Filsafat Idealisme dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar." *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health* 1, no. 1 (2023): 34–40. <https://doi.org/10.57235/jetish.viii.35>.
- Nadeak, Hasanah, dan STAI Al-Ikhlas Dairi. "Transformasi Dunia Pendidikan Pada Era Industri 5.0 Di Indonesia." *Innovative: Journal Of Social Science Researc* 4, no. 2 (2004). <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i2.9411>.
- Nawafil, M. *Cornerstone Of Education (Landasan-Landasan Pendidikan)*. Yogyakarta: CV. Absolute Media, 2018.
- Poerwadarmanta, W. J. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Puspita, Yenny, Yessi Fitriani, Sri Astuti, dan Sri Novianti. "Selamat Tinggal Revolusi Industri 4.0, Selamat Datang Revolusi Industri 5.0." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2020.
- Rasid, Abdul. "Implikasi Landasan-landasan Pendidikan." *AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 2018.
- Rasyidi, Rasyidi, Sukarno Sukarno, dan Minna El Widdah. "Politik dan Kebijakan Pendidikan Islam di Indonesia." *Jurnal Literasiologi* 6, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v6i2.258>.
- Ridha, M. R. (n.d.). *Tafsir al-Manar*. Kairo: Dar al-Manar, 1375.
- Ridho, Ahmad, Kautsar Eka Wardhana, Ayu Sasadila Yuliana, Ikhwan Nuur Qolby, dan Zalwana Zalwana. "Implementasi Pendidikan Multikultural Berbasis Teknologi Dalam Menghadapi Era Society 5.0." *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan*,

- Pengajaran, dan Pembelajaran* 7 (Desember 2022): 195–213. <https://doi.org/10.21462/educasia.v7i3.131>.
- Rudi Ahmad Suryadi. “Al-Qur’an sebagai Sumber Pendidikan Islam.” *Taklim: Jurnal Pendidikan gama Islam*, 2022.
- Saputra, D. N. *Landasan Pendidikan*. Jawa Tengah: Tahta Media Group, 2021.
- Sari, Windy Dian. “Transforming the Islamic Education Curriculum for the Society 5.0 Era: Integrating Technology, Ethics, and Pedagogy.” *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 17, no. 3 (2025). <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i3.7186>.
- Sawitri, Dara. “Artificial Intelligence for a Digital Technology Smart Society in the Era of Society 5.0.” *Journal of Artificial Intelligence and Software Engineering (J-AISE)* 5, no. 1 (2025): 135. <https://doi.org/10.30811/jaise.v5i1.6441>.
- Serevina, V. *Fundamentals Of Education Pentingnya Memahami Landasan Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2021.
- Sholihah, Abdah Munfaridatus, dan Windy Zakiya Maulida. “Pendidikan Islam sebagai Fondasi Pendidikan Karakter.” *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 12, no. 01 (2020): 49–58. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.214>.
- Sri Hafizatul Wahyuni Zain, Erna Wilis, Syarkani, dan Herlini Puspika Sari. “Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur’an dan Hadis.” *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 4 (2024): 199–215. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i4.365>.
- Syaikh Manna Al-Qaththan. *Pengantar Studi Ilmu Hadits*. Pustaka Al-Kautsar, 2005.
- Ulinuha, Widda, Ilah Fadillah, dan Soleh Hidayat. “Landasan Filosofis Pendidikan Sebagai Dasar Penanaman Karakter.” *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2024): 224–32. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i1.2016>.
- Wahyuni, Putri. “Manajemen Pendidikan Islam Keluarga dalam Perspektif Al-Quran.” *AJMIE: Alhikam Journal of Multidisciplinary Islamic Education* 5, no. 1 (2024): 158–69. <https://doi.org/10.32478/nd5mfh88>.